

B A B I
P E N D A H U L U A N

A. Penegasan Judul.

Sebelum membahas masalah ini lebih jauh, maka perlu diberi penegasan judul untuk menghindari adanya kemungkinan kesalahan dalam mengartikan judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah : "Study korelasi-antara Tingkat Keaktifan Mengikuti Ijazah Sugro dan Mujahadah Kubro Terhadap Kegiatan Beramar Ma'ruf Nahi Munkar Para Santri Pondok Pesantren Condro Mowo Giri Mulyo Jogorogo Ngawi."

Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan pengertianya adalah sebagai berikut :

1. Ijazah Sugro.

Ijazah berarti membolehkan.¹ Dalam kamus Al Munawir berarti izin.² Namun secara istilah berarti Legimitasi atau daftar rantai transmisi pengetahuan yang dikeluarkan oleh kyai (guru) kepada santri (murid) yang telah menyelesaikan pelajarannya dan dianggap tuntas, biasanya ijazah hanya diberikan kepada santri-tingkat tinggi dan mengenal kitab-kitab yang mashur.

¹Prof. Mahmud Yunus, Qomus Arab-Indonesia, Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Penafsiran Al Qur'an, Jakarta, Cet. I, 1973, hal 34.

²Ahmad Warson Munawir, Qomus Al Munawir, Pustaka Progresif, Yogyakarta, 1984, hal 241.

Ijazah kadang berupa selebar kertas atau kulit yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab atau hanya di berikan secara lisan, tetapi di dunia pesantren yang paling umum diberikan secara lisan.³

Namun secara praktis dalam skirpsi ini, ijazah **sugro** berarti suatu pemberian wewenang atau izin yang berujud legimitasi mata rantai transmisi suatu amalan yang tertulis dalam kitab Fadhlullah Fi Baya-ni Manaqib Al Qutbi Asysyaikh Abdul Qoodir Al Jaila-ni, Al Wirdul Al Mushthofa Al Mukhtar, Dalaa'il Al-Khoirat dan bentuk amalan lainnya, disertai latihan pencak silat Pagar Bumi Condro Mowo oleh KH Agus Abdul Hamid Saiful Barnawi kepada para santri secara lisan yang dilaksanakan atas permintaan santri tanpa terikat waktu dan tempat, sedangkan kyai membimbingnya dari tahap yang satu ke tahap yang lainnya.

2. Mujahadah Kubro.

Mujahadah berasal dari bahasa Arab, jaahada yang berarti berjuang.⁴ Sementara itu Ibnu Atsir meringkaskan dalam kitab An Nihayahnya : Al Jihad adalah memerangi orang kafir dengan sungguh-sungguh, menghabiskan daya dan tenaga dalam menghadapi mereka baik

³Imron Arifin, Kepemimpinan Kyai (Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng, Kalimasada Press, Malang, Cet. I, 1993 Halaman 175.

⁴Mahmud Yunus, Op, Cit, Hal 93.

dengan perkataan maupun dengan perbuatan.⁵

Secara praktis dalam skripsi ini, pengertian Mujahadah Kubro adalah suatu aktifitas yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mengurangi dan mencegah praktek kemusyrikan di Pesanggrahan Sunan Lawu serta untuk mengalahkan dan melemahkan musuh - musuh Islam baik yang datang dari golongan aliran kebatinan, kejawen, prewangan serta penganut zindiq dan aliran sesat yang banyak berkeliaran disekitar pesanggrahan itu dengan mengadakan berdo'a bersama membaca Asmaul Husna Yaa Latiif sebanyak 6666 kali, dengan khusus ' dan ikhlash pada saat tengah malam sampai menjelang pagi setiap tanggal 12 Muharram.

3. Kegiatan.

Kegiatan di dalam judul skripsi ini maksudnya adalah kuantitas pelaksanaan perbuatan atau tindakan dari santri dalam berbagai bentuknya yang bertujuan beramar ma'ruf nahi munkar di masyarakat sekitar pesantren dan pada penganut aliran kebatinan, prewangan, kejawen, serta penganut sesat lainnya yang berbuat musyrik di puncak gunung Lawu khususnya yang berada disekitar Pesanggrahan Sunan Lawu (Tempat bertapa Prebu Brawijaya Kertabumi V).

4. Amar Ma'ruf nahi Munkar.

⁵KH. M. Ali Usman, dkk, Hadist Qudsi Pola Pembinaan Akhlaq Muslim, CV. Diponegoro, Bandung, 1975, hal 23.

Amar ma'ruf disini berarti menganjurkan kepada kebiasaan yaitu ketauhidan dalam beribadah kepada Allah, mengajak agar mencari rizki yang benar, jangan bergaul bebas antara laki-laki dan wanita yang bukan muhrim yang banyak dilakukan banyak remaja, di sekitar pesanggrahan Sunan Lawu, sedangkan nahi munkar adalah mencegah dan menghancurkan perbuatan syirik yang banyak dilakukan ditempat itu.

Dari beberapa penjelasan istilah dalam judul skripsi ini, kiranya dapat dipahami dan dimengerti maksud dan makna judulnya, yaitu dengan adanya keaktifan para santri mengikuti ijazah sugro dan dengan keaktifan mengikuti do'a bersama-sama dipesanggrahan Sunan Lawu yang dibimbing oleh KH. Agus Abdul Hamid Saiful Barnawi diharapkan mampu mendorong para santri untuk bersikap tegas, memiliki olah pikir dzikir dan olah kanoragan sehingga mampu mendorongnya untuk mengadakan kegiatan beramar ma'ruf nahi munkar pada penganut aliran sesat di Pesanggrahan Sunan Lawu.

B. Alasan Memilih Judul.

1. Semakin kompleknya tantangan dakwah Islam dewasa ini sedangkan kejahatan berwatak kasar dan condong ke arah menggunakan kekerasan, untuk itulah, maka kekuatan spiritual para da'i haruslah mampu menang, sanggup bergerak, kuasa melawan dan berani dalam segala arena perjuangan.

2. Ijazah Sugro dan Mujahadah Kubro merupakan metode di dalam mempersiapkan da'i yang tangguh dalam menghadapi tantangan yang dihadapinya serta dapat mempengaruhi sikap atau semangat para santri untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar di masyarakat sehingga perlu diadakan penelitiannya.
3. Dakwah tidak hanya mengajarkan syariat agama Islam saja, tetapi juga berusaha menghancurkan kekuatan-kekuatan supernatural yang menyimpang dari agama yang bersumber dari syetan untuk melawan orang mu'min.
4. Judul tersebut sesuai dengan jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) di fakultas Da'wah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
5. Sejauh pengamatan peneliti, belum pernah ada yang mengadakan penelitian judul tersebut.

C.-Latar Belakang Masalah.

Pembangunan bertujuan mewujudkan suatu masyarakat adil dan ma'mur yang merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila di dalam wadah negara kesatuan Republik-Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa, aman dan tentram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka bersahabat tertib dan damai.⁶

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Bahan Penataran dan Bahan Referensi Penataran, 1988, hal 101.

Sementara itu dalam GBHN 1993, ditetapkan beberapa asas pembangunan nasional. Yang pertama adalah asas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bahwa segala usaha dan kegiatan pembangunan nasional dijiwai digerakan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai nilai luhur yang menjadi landasan spiritual, moral dan etis dalam rangka pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila.⁷

Untuk mewujudkan tujuan itu, maka perlu ditempuh usaha-usaha seperti melaksanakan da'wah Islam. Dakwah sebagai suatu proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia dengan asas, cara serta tujuan yang dapat dibenarkan oleh ajaran Islam itu sendiri.⁸ Yang secara luas dijabarkan sebagai suatu usaha dan kegiatan yang disengaja serta berencana dalam ujud sikap, ucap dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik langsung maupun tidak secara langsung ditujukan kepada perorangan masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati, serta mengamalkan di dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁷BP - 7 Pusat, Bahan Penataran, 1993, hal 180.

⁸Imam Sayuti Farid, Pengantar Ilmu Da'wah, BP3KD, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel, 1985, hal 21.

⁹Syamsuri Shiddiq, Dakwah dan Teknik Berkhutbah, PT Al Ma'arif, Bandung, Cet. II, 1982, hal 8.

Dengan dakwah itu diharapkan ada perubahan kearah yang lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas yaitu dengan adanya nilai-nilai agama dalam kehidupan manusia, sedangkan dari segi kuantitas yaitu bahwa kebaikan yang bernilai agama ini semakin dimiliki oleh sejumlah orang banyak dan semakin kelihatan dalam segala situasi dan kondisi.¹⁰

Manusia mempercayakan fungsi edukatif kepada agama yang mencakup tugas mengajar dan tugas bimbingan. Lain dengan instansi, agama dianggap sanggup memberikan pengajaran yang otoritatif, bahkan dalam hal-hal yang sakral tidak dapat salah.¹¹ Oleh karena itu, menurut seorang ahli, Sir James Frazer, agama adalah suatu ketundukan atau penyerahan diri kepada kekuatan ghoib yang lebih tinggi dari manusia yang dipercaya sebagai yang mengatur dan menguasai jalannya alam kehidupan manusia di alam ini pula.¹²

Sedangkan ajaran Islam yang termasuk di dalamnya kewajiban berdakwah yang bertumpu juga pada pendidikan agama di masyarakat mempunyai tujuan tertentu. Sedangkan di dalam ketetapan MPRS No. XXVII/M.P.R.S/1966 disebut -

¹⁰Imam Sayuti Farid, Op. Cit, Hal 23.

¹¹Hendropuspito, Sosiologi Agama, Kanisius, Yogyakarta, Cet. VIII, 1992, hal 38.

¹²HM. Arifin, Psikologi Dakwah, Bumi Aksara, Jakarta Cet. II, 1993, hal 132.

kan isi pendidikan yaitu : Mempertinggi mental moral budi pekerti dan memperkuat keyakinan beragama, mempertinggi kecerdasan dan ketrampilan, membina mengembangkan fisik yang kuat dan sehat.¹³ Hal ini dilaksanakan dengan latihan fisik seperti olah raga dan pencak silat dan dengan mengimbangnya dengan rohani yang sehat.

Sebagai bangsa yang berjiwa sosialis religius, sikap pribadi bangsa Indonesia berkembang dalam ruang lingkup sosialis religius di mana leit-line (garis hidup) yang menghubungkan dengan Kholiq-nya (garis vertikal) serta dengan masyarakat (garis horizon - tal) merupakan kerangka dasar sikap dan pandangan yang selalu berkembang secara harmonis.¹⁴ Di dalam ajaran Islam mengadakan komunikasi atau interaksi sosial selalu mendapatkan tekanan yang kuat, lebih-lebih interaksi mengadakan amar ma'ruf nahi munkar.

Menurut Mohammad Ghozali, bahwa kejahatan berwatak kasar dan condong ke arah mempergunakan kekerasan¹⁵ Selanjutnya ia menambahkan, berhubung dengan kejahatan yang demikian, maka keimanan haruslah mampu untuk menang, sanggup bergerak, kuasa melawan dan berani dalam

¹³Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan, - FIP, IKIP, Yogyakarta, 1986, hal 60.

¹⁴H.M. Arifin, Op. Cit, Hal 104.

¹⁵A. Hasymi, Dustur Da'wah Menurut Islam, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. I, 1974, hal 204.

segala arena perjuangan, lantaran itu keberanian harus menjadi sifat yang kuat dalam diri juru dakwah yang tidak boleh sebentar juapun terpisah darinya, selagi - dia berjuang di tengah-tengah masyarakat.

Dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar memerlukan adanya satu kekuatan yang tangguh, baik kekuatan rohani maupun jasmani. Adanya satu organisasi yang militan, karena orang-orang munafiq yang terus membang - kang terhadap dakwah yang bernadakan lembut, juga me - nyusun kekuatan dan organisasi dalam sikapnya menen - tang dakwah. Untuk mengimbangi mereka umat Islam harus menyusun kekuatan pula, harus bahu-membahu dalam menja - lankan dakwah.¹⁶ Firman Allah dalam Surat At Taubah;71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
لِلنَّكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيَطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ - ط التوبة : ٧١

Artinya : "Dan orang-orang yang beriman, baik pria atau wanita, mereka bahu-membahu dalam menyuruh yang ma'ruf, melarang yang munkar, mendirikan sho lat, membayar zakat, mentaati Allah dan Rosul-Nya Allah akan memberi rahmat pada mereka." 17

Ayat ini menunjukkan bahwa amar ma'ruf nahi mun - kar pada manusia memerlukan organisasi dan kekuatan pe - dukungnya. Demikian menurut M. Izzah Buruzah. Ada se -

¹⁶Op. Cit, hal 260.

¹⁷Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemah, Pro - yek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta, 1983, H. 291

bagian mujtahid berpendapat, bahwa melaksanakan amar ma' ruf nahi munkar harus dilakukan dengan kekuatan apabila keadaan memungkinkan dan para pelaksananya memandang bahwa dengan dakwahnya itu akan berhasil, bahkan juga ada ulama yang berpendapat, kekuatan harus digunakan dengan tidak memandang waktu dan tempat.¹⁸ Dengan adanya kekuatan mental spiritual yang dimiliki para da'i diharapkan akan memperlancar jalannya kegiatan dakwah sebagaimana yang dimiliki kekuatan umat Islam pada zaman nabi yaitu Umar bin Khottob, Hamzah bin Abdul Mutholib, Kholid bin Walid dan sebagainya yang sudah terkenal keberaniannya.

Untuk menggiatkan dan meningkatkan pelaksanaan amar ma' ruf nahi munkar diperlukan tehnik yang dapat menggugah para santri untuk meningkatkan kuantitas kegiatan sehingga menjadi mengakar pada pribadi mereka yang nantinya sebagai penyambung lidah para kyai di masyarakat. Dengan demikian agama Islam akan semakin berkembang dan diamalkan pemeluknya dengan sebaik-baiknya sehingga tercapai hidup damai, tentram, bahagia dunia akhirat.

Sementara itu pondok pesantren, dengan modal spiritual yang dimilikinya, serta modal lainnya ternyata dapat membuktikan peran dan fungsinya sebagai tempat mengkader generasi yang siap berjuang demi kemajuan

¹⁸Op. Cit, Hal 260.

agama, bangsa dan negaranya dan berperan besar di masyarakatnya dengan modal yang dimiliki dan dipelajarinya dari pesantren mampu untuk merubah pola kehidupan masyarakat dari yang tidak baik menuju kebaikan, dengan kata lain selalu sadar dan terus melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.

Untuk mencapai itu, kyailah yang bertanggung jawab sepenuhnya. Karena beliau pemimpin sentral pesantren, di mana peran kyai ini salah satunya adalah sebagai spiritual leader apabila ia memimpin peribadatan, menjadi mursyid thoriqat, menjadi panutan moral bagi para santri.

Misi utama kyai adalah sebagai pengajar dan penganjur dakwah Islam yang baik. Ia juga mengambil alih peran lanjut orang tua, sebagai guru sekaligus pemimpin rohaniah keagamaan serta bertanggung jawab pada perkembangan kepribadian maupun kesehatan jasmaniah rohaniah anak didik. Kemampuan kyai menggerakkan masyarakat yang simpati dan menjadi pengikutnya akan memberikan peran yang strategis baginya sebagai pemimpin informal masyarakat melalui komunikasi intensif dengan penduduk yang mendukungnya.

Dalam menggerakkan kegiatan beramar ma'ruf nahi munkar, para santri ingin membekali dirinya dengan belajar bermacam-macam ilmu dari kyai. Sedangkan kyai mempunyai tehnik pengajaran yang diperoleh dari para gurunya. Sementara dalam memberikan ilmu kepada santri di

sesuaikan dengan keadaan masyarakat yang dihadapinya . Karena untuk berdakwah para santri nantinya, kalau di situ alamnya pertanian, maka dari sudut pertanian ini ia dibangun, dan jangan soal perdagangan dibawakan, kalau alamnya daerah itu orang pelaut, maka jurusan pe - laut, jihad itu di bangun dan dilaksanakan.¹⁹

Karena masyarakat yang dihadapi santri di pondok pesantren Condoro Mowo adalah aliran kebatinaan, prewangan, aliran animisme dan dinamisme yang mereka mempunyai tenaga supernatural yang tidak boleh dianggap enteng. Untuk itu kyai mengadakan ijazah sugro sebagai sumber kekuatan rohani para santri, dan mujahadah kubro, sebagai realisasi adanya ilmu yang diperoleh dari kyai. Metode ini diberikan untuk memperkuat olah pikir dzikir serta olah kanoragan santri untuk mempertahankan Islam serta untuk menghancurkan musuh-musuhnya, karena mereka juga menggunakan kekuatan seperti itu baik yang datang dari kaum zindiq, penganut aliran kebatinan dari sempalan agama Islam atau Hindhu Budha yang banyak berkeliaran di pesanggrahan Sunan Lawu.

Dengan metode ini diharapkan adanya pelaksanaan kegiatan amar ma'ruf nahi munkar yang sesuai dengan tuntunan Allah dan Rosul-Nya, serta tuntunan yang telah diwariskan para sahabat, aulia, dan ulama sebagai pewaris risalah kenabian.

¹⁹H.A.R. Sutan Mansur, Jihad, Panji Masyarakat, Jakarta, Cet. I, 1982, hal 93.

Hal ini ditekankan karena amar ma'ruf nahi munkar merupakan satu bagian ajaran Islam yang harus dilaksanakan secara kontinew dari zaman ke zaman, dari satu generasi ke generasi berikutnya secara estafet, dan secara normatif Allah perintahkan dalam Al Qur'an surat Ali Imran ayat 104.

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون
عن المنكر أولئك هم المفلحون . - طر الامران : ١٠٤ -

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari munkar, merekalah orang-orang yang beruntung." 20

Dengan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, semoga Allah menyelamatkan kita dari siksa-Nya, sebagaimana dalam Surat Al A'raf ayat 165.

D. Perumusan Masalah.

Pertanyaan-pertanyaan yang akan dipermasalahkan di dalam penelitian ini dipusatkan pada beberapa pokok permasalahan yang sangat mendasar. Permasalahan itu adalah:

1. Bagaimana bentuk aktifitas Ijazah Sugro dan Mujahadah Kubro ?
2. Apakah ada korelasi antara tingkat keaktifan mengikuti Ijazah Sugro dan Mujahadah Kubro terhadap kegiatan beramar ma'ruf nahi munkar bagi para santri pondok

²⁰Departemen Agama RI, Op. Cit., Hal 93.

pesantren Condro Mowo Giri Mulyo Jogorogo Ngawi ?

3. Jika ada korelasi, seberapa besar korelasi itu ?

E. Pembatasan Masalah.

Dalam penelitian ini terlalu luas jika tidak di batasi permasalahannya. Permasalahan akan semakin melebar serta tidak akan ada penekanannya sehingga hasil penelitiannya tidak valid.

Dalam judul penelitian ini kami batasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Variabel Bebas.

Variabel ini adalah aktifitas Ijazah Sugro dan Mujahadah Kubro oleh KH. Agus Abdul Hamid Saiful Barnawi, Ngawi.

Dengan Indikatornya :

Ijazah Sugro : Pemberian wewenang kyai Abdul Hamid Saiful Barnawi kepada santri untuk mengamalkan isi kitab Fadhlullah, Al Wirdu Al Mushthofa Al Muhktar, Dalaa'il Khoirat yang do'a dan ilmu hikmah lainnya - di sertai Pencak Silat Pagar Bumi Condro Mowo.

Mujahadah Kubro : Berdo'a bersama membaca Asmaul-Husna Yaa Latif sebanyak 6666 kali disertai tahlil dan do'a lainnya yang dipimpin KH. Agus Abdul Hamid Saiful Barnawi di pesanggrahan Sunan Lawu yang di ikuti seluruh santri.

2. Variabel Terikat.

Pelaksanaan kegiatan beramar ma'ruf nahi munkar bagi para santri pondok pesantren Condro Mowo Jogorogo Ngawi.

Dengan Indikator : Kwantitas pemberantasan perbuatan syirik pada masyarakat abangan dan penganut aliran kebatinan, prewangan yang banyak berkeliaran di pesanggrahan Sunan Lawu.

F. Tujuan Penelitian.

Dari pelaksanaan penelitian kuantitatif ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu adalah:

1. Ingin mengetahui hubungan aktifitas Ijazah Sugro dan Mujahadah Kubro oleh KH. Agus Abdul Hamid Saiful Barnawi dengan pelaksanaan kegiatan beramar ma'ruf nahi munkar bagi para santri pondok pesantren Condro Mowo Giri Mulyo Jogorogo Ngawi.
2. Ingin mengetahui sejauh mana korelasi aktifitas ijazah Sugro dan Mujahadah Kubro oleh KH. Agus Abdul Hamid Saiful Barnawi dengan pelaksanaan kegiatan melakukan amar ma'ruf nahi munkar para santri pondok pesantren Condro Mowo Giri Mulyo Jogorogo Ngawi.

G. Kegunaan Penelitian.

Dari penelitian ini diharapkan ada beberapa kegunaan yang bisa diambil, yaitu :

1. Di harapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan keilmuan di bidang dak-

wah Islam jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI).

2. Di harapkan dari penelitian ini dapat memberikan -
sumbangannya bagi penyempurnaan konsep, teori atau aspek-aspek teknis metodologi da'wah, serta mendorong timbulnya da'i profesional yang menaruh perhatian terhadap usaha memajukan penyelidikan sistematis terhadap fenomena agama khususnya dakwah Islam.
3. Di harapkan dari hasil penelitian ini dapat : mendorong dan merangsang minat, menimbulkan sugesti umat Islam yang belajar di pesantren untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.
4. Di harapkan dapat menjadi imput bagi para juru dakwah dalam usahanya menyiarkan dan mempertahankan agama Islam, beramar ma'ruf nahi munkar di masyarakat dengan bekal mental spiritual yang kuat dari olah dzikir, pikir dan olah kanoragan yang diperoleh dari pesantren.

H. Dasar-Dasar Teoritis.

Penelitian ini berangkat dari sebuah teori komunikasi, yaitu teori A - A Prosedur yang berbunyi :

"Keputusan seseorang untuk melakukan sesuatu ditentukan oleh tingkat perhatian, ketertarikan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu tersebut." 21

²¹ Nur Syam, Metodologi Penelitian Dakwah, CV. Rama - dhani, Solo, Cet. I, 1991, hal 36.

Teori ini dapat dikembangkan dalam penelitian ini dengan merubah konsepsinya, yaitu keputusan dan kesadaran para santri untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar ditentukan oleh tingkat keaktifan, perhatian, ketertarikan serta keinginannya terhadap amar ma'ruf nahi munkar beserta aspek-aspek pendorongnya.

Teori ini dibantu sebuah teori komunikasi, yaitu :

"Suatu tindakan komunikasi dapat dikatakan bersambung rasa manakala gagasan si pembawa pesan itu dapat menggugah dan menggerakkan hasrat si penerima pesan, sehingga isi pesan informasi tersebut dapat mudah atau bahkan langsung dihayati untuk kemudian di amalkan." 22

I. Hipotesa.

1. H_0 : Tingkat keaktifan mengikuti Ijazah Sughero dan Mujahadah Kubro tidak ada hubungannya dengan kegiatan beramar ma'ruf nahi munkar bagi para santri pondok pesantren Condoro Mowo Giri Mulyo Jogorogo Ngawi.
2. H_1 : Tingkat keaktifan mengikuti Ijazah Sughero dan mujahadah Kubro ada hubungannya dengan kegiatan beramar ma'ruf nahi munkar bagi para santri pondok pesantren Condoro Mowo Giri Mulyo Jogorogo Ngawi.

²²Hermoko, Komunikasi Sambung Rasa, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1988, hal 68 - 69.

J. Metodologi Penelitian.

1. Populasi.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya dapat diduga.²³ Suharsimi Arikunto memdefinisikan dengan lebih singkat dengan konsepsi keseluruhan dari obyek penelitian.²⁴

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengasuh pondok pesantren Condro Mowo Giri Mulyo Jogoro Ngawi (Hubungannya dengan pelaksanaan ijazah dan mujahadah kubro)
- b. Santri pondok pesantren Condro Mowo Giri Mulyo Jogorogo Ngawi (Hubungannya dengan kegiatan ber-amar ma'ruf nahi munkar).

Dari hasil penelitian dan observasi jumlah seluruh santri yang mengikuti mujahadah kubro berjumlah 55 orang, namun lima orang masih dibawah usia untuk menerima ijazah, sehingga populasi hanya 50 orang yang aktif mengikuti ijazah dan mujahadah kubro. Dari jumlah populasi tersebut maka semuanya dijadikan responden. DR NY. Suharsimi Arikunto, dalam bukunya Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, menyebutkan bahwa : Untuk sekedar Ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang

²³Nur Syam, Op.Cit, hal 86.

²⁴Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, Cet. IX, 1993, hal 102.

dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.²⁵

2. Jenis, Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data.

Jenis data dalam penulisan skripsi ini ada tiga-macam yaitu meliputi Gambaran umum lokasi dan obyek penelitian yang bersumber dari dokumentasi dan responden dengan tehnik pengumpulan data dengan melihat dokumen dan interview dengan responden. Jenis data ke dua adalah aktifitas mengikuti ijazah sugro dan mujahadah kubro dengan sumber data dari responden dan dokumentasi. Adapun tehnik pengumpulan datanya adalah dengan cara interview dan observasi lapangan oleh penulis. Jenis data ke tiga adalah pelaksanaan kegiatan beramar ma'ruf nahi munkar yang bersumber dari responden dengan tehnik pengumpulan data interview dan angket. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel I di bawah ini.

TABEL I

Jenis, Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Gambaran umum lokasi dan obyek - penelitian	Dokumentasi + Responden	D

²⁵Op. Cit, hal 107.

2.	Aktifitas mengikuti Ijazah Suro dan Mujahadah Kubro	Responden + Dokumentasi	I + O
3.	Pelaksanaan Kegiatan beramar ma'ruf nahi munkar.	Responden	A + I

Keterangan : TPD : Tehnik Pengumpulan Data
 D : Dokumentasi
 I : Interview
 O : Observasi
 A : Angket

3. Tehnik Pengolahan Data.

Setelah memperoleh data-data yang diperlukan, maka langkah selanjutnya adalah mengolahnya. Adapun tehnik pengolahan data tersebut menggunakan tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap Editing : Yaitu tahap pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan jawaban dari responden yang telah diperoleh.
- b. Tahap Coding : Yaitu tahapan memberi kode pada jawaban responden dengan memperhatikan kategori-kategori yg sudah disusun sebelumnya.
- c. Tahap Tabulasi : Yaitu meletakkan data pada tabel Data atau grafik.²⁷

²⁷Nur Syam, Op. Cit, hal 109 - 110

4. Tehnik Analisa Data.

Untuk memperoleh suatu penyelesaian akhir dari hipotesis yang penulis ajukan berdasarkan teori dan dan berbagai literatur serta hasil dari lapangan, maka semua data yang berhasil dikumpulkan diseleksi dan dikelompokkan, disajikan dan selanjutnya dianalisa sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Untuk menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan tehnik sebagai berikut :

- a. Tehnik analisa non statistik, yaitu suatu tehnik analisa yang bertujuan mencari konklusi dari data yang ada. Dalam hal ini kategori yang memperoleh proporsi tertinggi digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan. Rumus yang digunakan adalah rumus Prosentase.

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

di mana N : Jumlah seluruh nilai

n : Nilai yang diperoleh.²⁸

- b. Tehnik analisa statistik. Hal ini dimaksudkan untuk menganalisis hubungan (korelasi) tingkat keaktifan mengikuti Ijazah Sugro dan Mujahadah Kubro terhadap kegiatan beramar ma'ruf nahi munkar para santri. Oleh karenanya rumus yang penulis gunakan adalah

²⁸ Mohammad Ali, Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, Angkasa, Bandung, 1987, hal 184.

"Product Moment". Rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan : r_{xy} ; Koefisien korelasi antara gejala x dan gejala y

$\sum xy$: Jumlah product dari x dan y.²⁹

Setelah dianalisis dengan menggunakan rumus tersebut, maka untuk mencari tinggi rendahnya korelasi (hubungan) keaktifan mengikuti Ijazah sugro - dan Mujahadah Kubro terhadap kegiatan beramar ma'ruf nahi munkar para santri, maka hasil xy diinterpretasikan menurut ukuran yang konservatif sebagai berikut :

r	Interpretasi
Antara 0,800 - 1,000	Tinggi
Antara 0,600 - 0,800	Cukup
Antara 0,400 - 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 - 0,400	Rendah
Antara 0,000 - 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi) ³⁰

²⁹ Sutrisno Hadi, Metode Reseach III, Yayasan Penerbitan Andi Offset, Yogyakarta, cet. XIII 1993 hal 273

³⁰ Op. Cit, hal 275.

K. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini menggunakan uraian 5 (Lima) bab, sebagai penjabarannya adalah sebagai berikut :

Bab Pertama : Merupakan pendahuluan, yang meliputi penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang, perumusan, dan pembatasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaannya, dasar teoritis, hipotesa dan metodologi penelitian yang meliputi populasi, jenis, sumber dan tehnik pengumpulan data, serta tehnik pengolahan dan analisa data, dan diakhiri dengan uraian dari sistematika pembahasan.

Bab kedua : yaitu Studi teoritis tentang korelasi tingkat keaktifan mengikuti ijazah sugro dan mujahadah kubro terhadap kegiatan beramar ma'ruf nahi munkar yang meliputi : Studi tentang ijazah sugro dan mujahadah kubro yang terdiri dari pengertian, dasar pelaksanaan, unsur-unsur, serta syarat-syaratnya. Pada Sub B adalah tentang amar ma'ruf nahi munkar sebagai bagian dari dakwah meliputi pengertian, dasar pelaksanaan, kedudukannya, hukum amar ma'ruf nahi munkar, tujuannya, metode dan syarat, tahapan-tahapan amar ma'ruf nahi munkar.

Pada Sub C menguraikan syirik sebagai materi beramar ma'ruf nahi munkar yang meliputi pengertian, dasar larangan syirik serta macam-macamnya. Pada Sub D mengu -

raikan kedudukan do'a dalam mujahadah untuk beramar ma'ruf nahi munkar, sedangkan pada Sub C menguraikan korelasi tingkat keaktifan mengikuti ijazah sugro dan mujahadah kubro terhadap kegiatan beramar ma'ruf nahi munkar.

Bab Ketiga : Studi empiris tentang tingkat keaktifan mengikuti ijazah sugro dan mujahadah kubro terhadap kegiatan beramar ma'ruf nahi munkar para santri pondok pesantren Condro Mowo yang meliputi lokasi pesantren Condro Mowo, sejarah berdirinya, biografi pendiri pesantren, sistematika dan materi pengajaran, identifikasi santri serta gambaran singkat kegiatan ijazah sugro dan mujahadah kubro di pesantren Condro Mowo yang meliputi latar belakang pelaksanaan, prosesi pelaksanaan keduanya, pengasuh, waktu dan tempatnya.

Bab keempat merupakan bab analisa data yang meliputi penyajian data tentang aktifitas mengikuti ijazah sugro dan mujahadah kubro dan penyajian data tentang aktifitas beramar ma'ruf nahi munkar para santri. Bab empat ini menyajikan analisa data statistik dan non statistik.

Bab kelima : merupakan kesimpulan dan saran-saran, penutup. Dan pada bagian terakhir terdapat daftar kepustakaan, lampiran-lampiran dan lain-lain.